

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab V ini akan disajikan dan dibahas mengenai hubungan antara teori yang ada di bab sebelumnya dengan temuan saat dalam penelitian. Terkadang teori yang kita pakai dengan penemuan-penemuan saat di lapangan itu berbeda. Maka dari itu perlu dikaji secara mendalam, juga penjelasan secara lanjut antara teori-teori yang sudah ada dengan dibuktikan sesuai dengan kenyataan yang ada saat penelitian.

Berkaitan dengan judul skripsi ini, serta untuk menjawab fokus penelitian yang sudah dibuat pada bab awal, maka pada bab V ini akan dikaji satu persatu secara mendalam sebagaimana yang telah tercantum pada fokus penelitian, yaitu 1) perencanaan pendidikan karakter, 2) pelaksanaan pendidikan karakter, 3) evaluasi pendidikan karakter.

#### **1. Perencanaan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat**

Perencanaan pendidikan karakter merupakan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter dalam mewujudkan mutu lulusan. Perencanaan pendidikan karakter harus didasarkan pada visi pendidikan karakter yang ditetapkan oleh madrasah, yang merupakan cita-cita yang akan diarahkan melalui kinerja lembaga pendidikan. Tanpa visi yang diungkapkan melalui pernyataan yang jelas

dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat di dalam lembaga pendidikan tersebut, setiap usaha pengembangan pendidikan karakter akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, setiap madrasah semestinya menentukan visi pendidikan yang akan menjadi dasar acuan bagi setiap kegiatan, pembuatan program dan pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan di dalam madrasah.

Visi pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan akan semakin menjiwai setiap individu ketika mereka semua merasa dilibatkan dalam penentuan visi tersebut sehingga visi menjadi bagian dari keyakinan komunitas lembaga pendidikan tersebut. Jika visi di dalam lembaga pendidikan telah ada, lembaga pendidikan juga harus memiliki misi yaitu penjabaran yang lebih praktis operasional, yang indikasinya dapat diverifikasi, diukur dan dievaluasi secara terus menerus.

Pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan atau diawasi tersebut antara lain meliputi: (a) nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, (b) muatan kurikulum nilai-nilai karakter, (c) pelaksanaan pendidikan karakter, (d) pengawasan pendidikan karakter, dan (e) manajemen pendidikan keharusan bagi madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan tentang manajemen pendidikan karakter, merupakan tatacara pengelolaan membentuk karakter dan menengembangkan kepribadian melalui keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, dan menciptakan suasana yang kondusif.<sup>1</sup>

Sepertihalnya perencanaan yang dilakukan pada kegiatan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah Langkapan bahwa telah melakukan perencanaan dengan menerapkan visi di madrasah yaitu islami, berakhlakul karimah, berprestasi, berwawasan luas. Peserta didik wajib melakukan sholat dhuha secara bergatian antar kelas, setiap satu bulan sekali peserta didik wajib mengaji kitab kuning, dsb. Hal tersebut mampu melatih siswa untuk membangun karakter yang lebih baik. Perencanaan pendidikan karakter di madrasah yaitu proses mengolah karakter peserta didik supaya mempunyai tanggung jawab, disiplin dalam mengerjakan apapun, peduli terhadap diri sendiri dan orang lain.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan Srengat**

Pelaksanaan pendidikan karakter berguna untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif, yakni terwujudnya pribadi yang unggul melalui nilai-nilai karakter yang

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (konsep dan praktik implementasinya)*, (yogyakarta: pustaka pelajar,2013), 137

mencerminkan mutu lulusan. Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan langkah ke dua sesudah di rencanakan adanya pendidikan karakter. Sesudah direncanakan dan disetujui adanya pendidikan karakter selanjut dilaksanakan pendidikan karakter sehingga siswa setelah lulus dari madrasah tersebut mampu memberi contoh dimasyarakat yang baik .

Menurut Tarmansyah dalam pendidikan karakter ada hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- a. Kebijakan madrasah dan dukungan administrasi madrasah terhadap pendidikan karakter yang meliputi visi dan misi pendidikan, sosialisai, dokumen pendidikan karakter, dan lain-lain.
- b. Kondisi lingkungan sekolah meliputi, : saranan dan prasarana yang mendukung lingkungan yang bersih, kantin kejujuran, ruang keagamaan, dan lain-lain.
- c. Pengetahuan dan sikap guru yang meliputi konsep pendidikan karakter cara membuat perencanaan, perangkat pembelajaran, kurikulum, silabus, RPP bahan ajaran penilaian pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran,dll.
- d. Peningkatan kompetensi guru.
- e. Dukungan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak cukup dengan hanya mengajarkan nilai-nilai melalui pelajaran di kelas, tetapi madrasah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Dimulai dari hal terkecil, seperti

membuang sampah pada tempatnya, saling menyapa dengan memberisalam, mencuci tangan sebelum makan, sampai pada kegiatan yang membutuhkan pengetahuan, seperti sholat berjama'ah bersama, baksos, dan lain-lain.

Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem. Mengacu pada pendapat Zubaedi, menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat atau kebiasaan. Menurutnya kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Seperti berpakaian, makan, tidur, dan cara bicara.<sup>2</sup>

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan di madrasah setidaknya dapat ditempuh melalui empat strategi secara terpadu.

- a. Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran.

---

<sup>2</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta, Kencana: 2011), 179

- b. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.
- c. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.
- d. Membangun komunikasi kerjasama antar madrasah dengan orang tua peserta didik.

Adapun penjelasannya, sebagai berikut:

- a) Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran.

Pengintegrasian pendidikan karakter kedalam semua semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan intervensi. Substansi nilai sesungguhnya secara eksplisit atau implisit sudah ada dalam rumusan kompetensi (SKL,SK, dan KD) dalam Standar isi, serta perangkat kompetensi masing-masing program pembelajaran di satuan pendidikan. Yang perlu dilakukan lebih lanjut adalah memastikan bahwa pembelajaran materi pembelajaran tersebut memiliki dampak instruksional, dan atau dampak pengiring pembentukan karakter.

Pengintegrasian nilai dapat dilakukan untuk satu atau lebih dari setiap materi pembelajaran. Seperti halnya sikap, suatu nilai tidaklah berdiri sendiri, tetapi berbentuk kelompok. Secara internal setiap nilai

mengandung elemen pikiran, perasaan, dan perilaku moral yang secara psikologis saling berinteraksi.

Karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten, artinya terdapat keselarasan antar elemen nilai. Sebagai contoh, karakter jujur, terbentuk dalam satu kesatuan utuh antara tahu makna jujur (apa dan mengapa jujur), mau bersikap jujur, dan berperilaku jujur.

b) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.

#### 1) Keteladanan

Keteladanan adalah sikap dan perilaku yang muncul dari hati nurani yang paling dalam, sehingga apa yang paling dalam, sehingga apa yang dilakukan tidak menyimpang dari kehendak Tuhan Yang Maha Esa dan norma-norma yang ada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, dalam mendidik manusia Allah SWT menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan oleh manusia.<sup>3</sup>

#### 2) Kedisiplinan

Kedisiplinan pada dasarnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut

---

<sup>3</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, 40

aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.<sup>4</sup>

Dengan demikian, kedisiplinan dalam melaksanakan aturan dalam lingkungan atau kegiatan yang dilakukan secara rutin itu terdapat nilai-nilai yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya suatu yang dilakukan oleh seseorang. Bentuk kedisiplinan yang diberlakukan adalah merupakan sebuah usaha untuk membentuk karakter individu.<sup>5</sup>

### 3) Mempraktekkan Disiplin Moral

Menciptakan dan menegakkan peraturan dan menjadikan peraturan tersebut sebagai sebuah kesempatan untuk menumbuhkan penalaran moral, kontrol diri dan sikap hormat yang sama terhadap siapa saja.<sup>6</sup>

### 4) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang

---

<sup>4</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, 45

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kallam Mulia, 2002), 172

<sup>6</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik*, 96



berkepribadian baik, begitu pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk.<sup>7</sup>

#### 5) Menciptakan Suasana yang Kondusif

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di lingkungan itu.<sup>8</sup>

#### c) Membangun Kerjasama dengan Orang Tua//Wali Siswa

Kerjasama dengan orang tua peserta didik, untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka madrasah mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara madrasah dan orang tua siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter dimulai dari salam, sapa dan berdoa ketika akan dimulai pembelajaran dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar, siswa mengerjakan soal ujian dengan jujur, menghargai teman, menjaga lisan, mengerjakan PR dan masuk kelas tepat waktu, melaksanakan piket kelas, mematuhi tata tertib di madrasah, guru memberikan pelayanan yang sama terhadap semua siswa, dan menciptakan suasana di kelas yang damai. Pelaksanaan dalam membentuk karakter yang baik setiap pagi guru dan kepala sekolah stanbay di depan halaman. Bagi siswa yang melanggar akan di

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 71-72

<sup>8</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, 53

panggil di kantor untuk diberi sanksi yang mendidik untuk siswa, madrasah juga mengadakan pertemuan bersama orangtua/wali siswa untuk ikut serta mendidik atau membiasakan siswa dirumah untuk berperilaku yang baik sehingga siswa membiasakan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan.

### **3. Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan**

Evaluasi pendidikan karakter yaitu proses terakhir setelah pelaksanaan pendidikan karakter diterapkan. Dengan adanya evaluasi maka pendidikan karakter bagi siswa perlu diadaakannya penilaian dengan cara guru mengawasi dari jauh seberapa berhasilnya pendidikan karakter yang telah dilaksanakan selanjutnya penilaian tersebut jika ada siswa yang melanggar maka siswa perlu diberi sanksi yang mendidik misalkan membaca surat yasin, membersihkan kamar mandi, atau dipanggil ke kantor untuk diberi arahan setelah itu penilaian dicatat di rapot siswa yang telah berperilaku yang melanggar tata tertib madrasah.

Hal ini serupa juga diungkapkan Dharma Kesuma, menyatakan bahwa, evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan alat (instrumen) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk memperoleh kesimpulan. Kegiatan evaluasi

memerlukan penggunaan informasi dari hasil pengukuran atau tes.<sup>9</sup> Hal serupa juga diungkap Darmiyati Zuchdi menyatakan bahwa, “untuk ketercapaian program pendidikan nilai atau pembinaan karakter perlu diikuti oleh adanya evaluasi nilai untuk siswa.<sup>10</sup>

Evaluasi pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan juga menerapkan nilai-nilai yang dikembang dalam pendidikan karakter bangsa yang diidentifikasi dari sumber-sumber terdapat delapan belas nilai karakter yang harus diterapkan, diantaranya seagai berikut :

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan, orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

---

<sup>9</sup> Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 138

<sup>10</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), 55

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan diri dan kelompoknya.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>11</sup>

Selain itu, evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan antara lain:

- a. Melaksanakan sosialisasi pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga madrasah.
- b. Membuat komitmen dengan semua seluruh warga madrasah, orang tua siswa, komite, dan tokoh masyarakat setempat.
- c. Melakukan analisis konteks terhadap kondisi madrasah (internal dan eksternal) yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- d. Menyusun rencana aksi madrasah berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter.
- e. Membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter serta memasukkan karakter utama yang telah ditentukan.
- f. Membuat perencanaan pengondisian, seperti:

---

<sup>11</sup> Seriwati Bukit, *Pendidikan Karakter*, <http://sumut.kemenag.go.id>

- ✓ Penyediaan sarana
- ✓ Keteladanan
- ✓ Penggaan dan pemberdayaan
- ✓ Penciptaan kondisi suasana madrasah atau satuan pendidikan
- ✓ Mempersiapkan guru pendidik melalui workshop dan pendampingan.<sup>12</sup>

Seperti halnya di MA Al-Hikmah Langkapan evaluasi merupakan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Langkapan yaitu, bersalaman dengan pendidik pada saat masuk lingkungan Madrasah maupun di luar madrasah, berakhlak santun pada semua pendidik didalam maupun di luar madrasah, saling menghormati sesama peserta didik, mampu mengamalkan semua pelajaran pada lingkungan masyarakat, Menjunjung tinggi nilai – nilai yang ada pada MA Al Hikmah Langkapan, hal tersebut mampu untuk meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa, madrasah juga sudah menerapkan kurikulum K13. Evaluasi tidak hanya dengan siswa tapi dengan cara penerapan visi, mengerjakan sholat dzuhur berjamaah, sholat dzuha berjamaah, siswa diharapkan berakhlakul karimah, berkata dengan baik dan sopan, hormat kepada guru, toleransi punya wawasan yang luas, rajin membawa buku di perpustakaan, perpustakaan dibudidayakan untuk

---

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 18-19

gemar membaca. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan madrasah yaitu, guru mengadakan kegiatan dengan melibatkan peserta didik sebagai bentuk tanggungjawab, guru membimbing dan memotivasi peserta didik dalam setiap kegiatan, guru memberikan bimbingan atau arahan belajar agar peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal.